

Pendampingan Penyusunan Masterplan Pemanfaatan Lahan di Pondok Pesantren Bhakti Bapak-Emak Jombang

Dwi Haryanta*, Dwie Retna Suryaningsih, Mochamad Thohiron, Surya Ari Widya
Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: dwi_haryanta@gmail.com

Dikirim : 16 September 2024

Direvisi : 16 Februari 2025

Diterima : 18 Februari 2025

Abstrak: Implementasi kurikulum merdeka belajar menuntut para dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, berbasis kasus beserta proyek, bermitra dengan dunia usaha dan dunia kerja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendampingi penyusunan masterplan Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak, khususnya dalam pemanfaatan lahan produktif dengan mendampingi praktik budidaya tanaman sayuran dan buah sebagai langkah awal memperkenalkan praktik pertanian terpadu serta mendorong dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian UWKS untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran berbasis kasus, proyek, dan kolaboratif. Kegiatan menggunakan metode partisipasi langsung, yaitu mulai perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun monitoring, dan evaluasi melibatkan mitra. Semangat kerja sama antara Fakultas Pertanian UWKS dengan Ponpes Bhakti Bapak Emak telah merealisasikan ide yang dituangkan dalam masterplan, berupa kegiatan penyusunan lanskap taman halaman ponpes yang diawali dengan pembangunan taman, budi daya tanaman sayuran, serta melakukan sambung dini 2024 batang bibit durian bido sebagai usaha pelestarian plasma nutfah in situ dan sudah tercatat pada Rekor MURI.

Kata kunci: dunia kerja, dunia usaha, masterplan, merdeka belajar, pondok pesantren

Abstract: Implementation of the independent learning curriculum requires lecturers and students to carry out learning activities outside campus, case-based, project-based, in partnership with the companies. The aim of community service is to assist in the preparation of the masterplan for Bhakti Bapak Emak Islamic boarding school, especially in the use of productive land, assisting in the practice of cultivating vegetables and fruit as well as to encourage lecturers and students at the UWKS Faculty of Agriculture to carry out case-based, collaborative and project-based learning activities. Activities use the direct participation method, namely starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating involving partners. The spirit of collaboration between Faculty of Agriculture and Islamic boarding school has realized the ideas outlined in the masterplan in the form of activities to prepare the landscape which begins with building a garden, cultivating vegetable plants, as well as carrying out early grafting of Bido durian seedlings in 2024 as an effort to preserve germplasm and has been recorded in the MURI Record.

Keywords: business world, independent learning, Islamic boarding school, masterplan, work environment

1. Pendahuluan

Masterplan merupakan model dalam mengoptimalkan alokasi spasial penggunaan lahan yang mengintegrasikan adaptasi kondisi lingkungan fisik dan sosial. Target pengelolaan lahan produksi tanaman, meningkatkan total pendapatan bersih, memaksimalkan potensi tenaga kerja, dan menyediakan kawasan lingkungan yang sesuai bahkan dapat dikembangkan menjadi *edupark* ataupun kawasan agrowisata (Abella *et al.*, 2021). Pengelolaan lahan sangat tergantung pada kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi dari pemilik atau pengelola dengan berorientasi pada masa depan untuk penguatan komunitas, perlindungan alam, dan peningkatan kondisi kehidupan lingkungan pondok (Chigbu *et al.*, 2023). Pengembangan potensi lahan dengan mengintegrasikan lahan terbuka hijau multiguna dapat menyediakan lingkungan untuk peternakan, pertanian tanaman pangan, tanaman buah, serta penggunaan dan pengalaman lahan lainnya, seperti rekreasi, warisan budaya, keanekaragaman hayati, dan pendidikan (Davis, 2021). Penyediaan lapangan kerja dan berlangsungnya siklus nutrisi (ekonomi sirkular) (Padró *et al.*, 2020). Tata guna lahan memerlukan perancaan yang matang untuk meminimalisasi kontradiksi antara manusia dengan tanah dan mempromosikan pembangunan yang seimbang antara sosial ekonomi dan sumber daya lingkungan (Liu, 2016).

Sistem pertanian terpadu merupakan sistem produksi pertanian berkelanjutan yang mengakomodasi kehidupan petani, keamanan pangan, jasa ekosistem, dan menjadikan pertanian yang adaptif dan tangguh (Paramesh *et al.*, 2021). Sistem pertanian terpadu dapat menjadi pilihan dalam memenuhi tujuan ketahanan pangan dan gizi mengarah pada tingkat produksi yang lebih tinggi, perlindungan lingkungan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan pertanian (Fatima *et al.*, 2020). Pola makan rumah tangga menunjukkan bahwa pertumbuhan pertanian turut berkontribusi pada meningkatkan asupan kalori, protein, dan zat gizi mikro. Prevalensi tingkat kekurangan gizi yang tinggi dan besarnya jumlah penduduk yang bergantung pada pertanian telah mendorong sektor pertanian untuk menyelaraskan fokus dalam meningkatkan produksi pangan dan mengatasi kekurangan gizi (Bhaskar *et al.*, 2017).

Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak terletak di Jalan Semeru Dusun Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Nama Bhakti Bapak Emak (dalam Bahasa Arab artinya *birru al-walidaini* atau berbakti kepada kedua orang tua) adalah gambaran visi dan misi para pendiri yang bercita-cita mendarmabaktikan pengabdian di bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial sesuai dengan amanah dari kedua orang tua para pendiri. Pondok ini memiliki luas bangunan

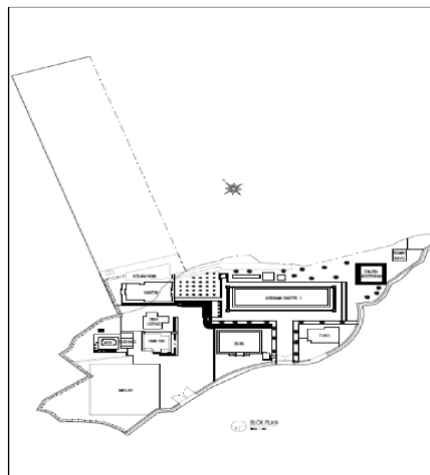
803 m² dengan tiga lantai dan kapasitas hunian 128 santri. Kini, pondok tersebut mengalami perkembangan dengan tambahan bangunan, termasuk gedung tiga lantai yang disiapkan untuk asrama santri laki-laki. Pondok pesantren yang berdiri di atas tanah 4 Ha dibangun pada tahun 2022 dan memiliki santri sekitar 54 orang anak yatim piatu. Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak dilengkapi fasilitas ibadah, sekolah, asrama, dan pendukung yaitu ruang pertemuan, koperasi, tabungan santri, serta taman-taman yang tersebar di sekitar lingkungan pesantren. Selain fasilitas yang sekarang sudah dipakai sehari-hari, terdapat fasilitas yang berada dalam proses pembangunan, yaitu masjid, asrama untuk santri laki-laki, gedung, dan fasilitas belajar mengajar.

Pendampingan implementasi masterplan Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak meliputi kegiatan penyusunan atau penyempurnaan infrastruktur manajemen dalam bentuk profil Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak; demonstrasi atau praktik budidaya tanaman sayuran (cabai, terong, tomat, sawi, bayam, kacang panjang, labu, dan lain-lain), penataan lanskap taman, khususnya di halaman dan pintu masuk pondok, dan pembibitan tanaman durian dalam rangka pelestarian varietas/klon unggul Jombang. Selama praktik atau implementasi masterplan akan disosialisasikan lingkungan yang bersih dan sehat dengan menerapkan prinsip *zero waste management*, sampah organik dikomposkan sebagai pupuk tanaman buah dan sayuran, sedangkan sampah anorganik didaur ulang melalui bank sampah (Haryanta dkk., 2023). Strategi alih pengetahuan dan keterampilan berdampak positif terhadap kebiasaan masyarakat dari membuang sampah/limbah organik secara sembarangan menjadi masyarakat yang peduli lingkungan yang bersih, hijau, dan produktif (Hartati dkk., 2022).

Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak relatif masih baru sehingga banyak permasalahan yang muncul dan belum dapat diatasi. Luas lahan yang dipersiapkan sebesar 4 Ha, tetapi hanya sekitar 6500 m² yang terpakai dalam pembangunan dengan lingkungan yang belum tertata dengan baik sehingga perlu disusun lanskap yang menarik agar membuat penghuni merasa nyaman. Penataan lahan perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari bongkar pasang bangunan yang menjadikan pengelolaan tidak efisien dan akan mengganggu keberlangsungan kegiatan di dalam pondok. Masterplan yang holistik dengan mengatur tata guna lahan yang mencakup kepentingan sosial pondok dan masyarakat sekitarnya dapat menjadi sumber pendapatan dan bahan pangan untuk pondok beserta bahan pembelajaran bagi para santri. Masterplan sebagai perencanaan penataan yang terintegrasi dari berbagai kepentingan dapat menjamin berkelanjutan.

2. Metode

Lokasi pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak (PP-BBE) Dusun Serning, RT 026, RW 010, Banjaragung, Bareng, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Jarak lokasi dengan kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sekitar 95 km yang dapat ditempuh dalam waktu 120-150 menit. Luas lahan yang dipersiapkan adalah 4 Ha, tetapi hanya sekitar 6500 m² yang telah digunakan untuk bangunan. Gambaran kondisi bangunan dan lahan pondok pesantren disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Blok Plan Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak (Kondisi Saat Ini)

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan November 2024. Survei dan koordinasi dengan pengelola pondok pesantren sudah terjalin selama ini. Luaran berupa buku masterplan penggunaan lahan untuk produksi sayuran diharapkan sudah selesai pada bulan Mei 2024 karena akan menjadi acuan kegiatan yang lain.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Bareng dalam pengelolaan sumber daya lahan adalah dengan metode PRRA (*Participatory Rapid Rural Appraisal*) dan RRA (*Rapid and Rural Appraisal*) sehingga mulai dari penyusunan perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi melibatkan mitra. Strategi memberdayakan masyarakat dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan pengurus pondok dan para santri akan membuka wawasan dan keterampilan yang dapat menjamin keberlanjutan program.

Tahapan-tahapan penerapan teknologi tepat guna adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pentingnya masterplan dalam pendirian dan pengembangan suatu lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Bhakti Bapak dan Emak di Desa Bareng, Kabupaten Jombang;
- b. Inventarisasi sumber daya dengan melakukan cek fisik di lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen terkait, khususnya *blue print* denah dan peta pondok yang sudah ada;
- c. Inventarisasi aktivitas atau kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan, kendala, hambatan, dan solusi pemecahannya;
- d. Menyusun draft masterplan yang meliputi pemetaan lahan sesuai peruntukannya bangunan fasilitas pendidikan, seperti asrama dan masjid beserta fasilitas pendukung, seperti taman, dan lahan produktif untuk sistem pertanian terpadu;
- e. Melakukan presentasi draft masterplan kepada pengurus pondok dan *stakeholders*, evaluasi, dan penyempurnaan;
- f. Melakukan penyempurnaan draft masterplan dengan mengakomodasi masukan pengurus, *stakeholders*, dan data tambahan;
- g. Melakukan pendampingan dalam tindak lanjut masterplan;
- h. Monitoring dan evaluasi kegiatan dengan membuat laporan kemajuan Penmas Enimas di tengah kegiatan;
- i. Menyusun luaran kegiatan, yaitu usulan haki, manuskrip publikasi pada jurnal nasional, laporan kegiatan, video YouTube, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Penyusunan Masterplan Penggunaan Lahan Ponpes

a. Kunjungan Awal Tim Fakultas Pertanian ke Ponpes

Kerja sama antara Fakultas Pertanian UWKS dan Ponpes Bhakti Bapak Emak diawali dengan undangan pemilik ponpes yang merupakan alumni Fakultas Pertanian UWKS. Dalam kunjungan awal diberikan gambaran tentang ponpes, khususnya adanya lahan yang luas di sekitar pondok dan misi ke depan ingin memberikan kompetensi pertanian kepada para santri, selain pengetahuan tentang agama. Langkah awal kegiatan kerja sama adalah pendampingan penyusunan masterplan penggunaan lahan untuk aktivitas pertanian berbasis pertanian terpadu dalam rangka menghasilkan bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan internal ponpes. Bahri dkk. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan dengan model pertanian

terintegrasi menggabungkan antara tanaman pangan dan ternak. Gambar 2 memperlihatkan pertemuan awal tim Fakultas Pertanian UWKS dengan Pemilik Ponpes Bhakti Bapak Emak.



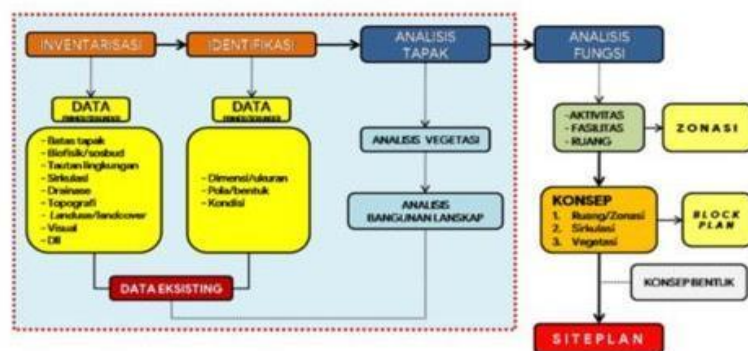
Gambar 2. Pertemuan Awal Tim Fakultas Pertanian UWKS dengan Pemilik Ponpes Bhakti Bapak Emak

b. Diskusi dengan *Stakeholder*

Diskusi antara tim Fakultas Pertanian UWKS dengan *stakeholder* pondok meliputi pengasuh ponpes, ketua pengurus yayasan ponpes, bersama para anggota pengurus menyamakan persepsi tentang visi, misi, dan target ponpes seperti diperlihatkan pada Gambar 3. Pengurus pondok memberikan gambaran operasional harian dan kendala-kendala yang dihadapi, adanya peluang untuk pengembangan, serta ancaman dari luar yang dapat menghambat perkembangan ponpes. Rancangan masterplan penggunaan lahan di sekitar pondok dialokasikan untuk lanskap pertamanan (khususnya lahan halaman dan sekitar bangunan pondok), tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, perikanan, dan peternakan. Hasil penelitian dari Alhifni & Ahwarumi (2018) menyimpulkan bahwa pemberdayaan pondok pesantren pada bidang pertanian dan perkebunan telah memberikan kemandirian ekonomi kepada pondok pesantren, meskipun baru dikelola secara tradisional.



Gambar 3. Diskusi Tim Fakultas Pertanian UWKS dengan *stakeholder* Ponpes Bhakti Bapak Emak



Gambar 4. Bagan proses perencanaan pemanfaatan lahan

c. Penyusunan Draf Masterplan

Penyusunan masterplan penggunaan lahan mengacu pada ketersediaan lahan pada saat ini dan rencana pengembangan ke depan, target sasaran luaran pemanfaatan lahan, ketersediaan sumberdaya pengelolaan, dan aspek eksternal yang mempengaruhi keberadaan ponpes Bhakti bapak Emak. Kondisi saat ini lahan yang tersedia dan sudah digunakan untuk bangunan sekitar 6000 m² dan lahan yang sekarang masih berupa sawah seluas 3-4 Ha akan menjadi satu kesatuan dengan pondok pesantren. Pengelolaan lahan akan dikaitkan langsung dengan proses pembelajaran para santri, yaitu memberikan kompetensi pada bidang kewirausahaan dan agribisnis, selain pengetahuan tentang agama. Hasil pendataan pada lapangan, masih ada sebagian lahan yang masih dalam proses pembebasan dan lahan masih berupa sawah ditanami tebu sehingga pendataan tidak bisa dilakukan secara tuntas. Maka dari itu, masterplan yang disusun masih bersifat sementara perlu disempurnakan setelah seluruh lahan yang direncanakan sudah menjadi satu kesatuan pengelolaan. Bagan proses perencanaan pemanfaatan lahan diberikan dalam Gambar 4, sedangkan suasana diskusi tentang konsep masterplan diperlihatkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Diskusi tentang Konsep Master Plan Ponpes Bhakti Bapak Emak antara Tim Fakultas Pertanian dan Pemilik Ponpes

Efek silang antara kepentingan sosial dan lanskap ekologi di mana perubahan pengelolaan dapat mempengaruhi fungsi lanskap dan perubahan cakupan lahan sangat mempengaruhi penggunaan sumber daya. Masterplan penggunaan lahan dan aliran material di dalamnya mencerminkan transisi agroekologi yang lebih berkelanjutan. Model analisis sosioekologis terpadu merupakan konseptual dan metodologis yang memfasilitasi transisi kebijakan menuju penggunaan lahan berkelanjutan (Padró *et al.*, 2020).

3.2 Pendampingan realisasi masterplan

a. Desain Lanskap Taman Halaman Pondok

Para santri diberikan pengetahuan tentang penataan halaman pondok agar menjadi bersih, hijau, asri, dan indah dengan tanaman tabebuya, beluntas, pepaya jepang, dan beberapa tanaman hias yang lain berdasarkan lanskap pertamanan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Lanskap Pertamanan Halaman Ponpes

b. Pelatihan pemanfaatan lahan untuk Sayuran

Para santri bersama para mahasiswa dilatih untuk bertanam sayuran. Hasil panen dapat untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Jenis sayuran yang ditanam adalah sawi, kangkung, bayam, ketimun, dan kacang panjang. Para santri mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bertanam sayuran sekaligus belajar agribisnis. Kegiatan pelatihan ini diperlihatkan dalam Gambar 7.



(a) Persiapan lahan awal



(b) Persiapan rumah paranet untuk bibit durian bido



(c) Mahasiswa dan santri bertanam sayuran



(d) Santri mendapatkan pengarahan dosen

Gambar 7. Kegiatan santri, mahasiswa, dosen dan pengurus ponpes dalam budidaya tanaman sayur

Penelitian Rakhman dkk. (2023) menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui unit usaha pertanian terpadu telah berhasil meningkatkan pendapatan serta menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman santri juga masyarakat sekitar. Sehubungan dengan hal ini, Hartanti *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa pendampingan penanaman sayuran organik dapat meningkatkan pendapatan dan keterampilan para santri.

c. Pembibitan durian bido

Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berkolaborasi dengan Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak melakukan pembibitan durian dengan teknik sambung dini sebagai usaha mengembangkan dan melestarikan bido sebagai varietas unggul lokal Kabupaten Jombang. Kegiatan ini diperlihatkan pada Gambar 8. Batang bawah berasal dari benih (pongge) yang dikumpulkan dan dikecambahkan oleh para dosen dan mahasiswa, entris (batang atas) dari pohon induk Wonosalam yang sudah tersertifikasi. Para mahasiswa dan santri dilatih melakukan sambung dini oleh para dosen dan penangkar durian di Wonosalam. Jumlah bibit yang disambung sebanyak 2024 batang dan dicatatkan pada rekor MURI. Fakultas Pertanian UWKS bersama Ponper Bhakti Bapak Emak berencana menjadi produsen bibit durian bido

tersertifikasi dan menjadi agen pengembangan durian bido di Kabupaten Jombang di luar wilayah Wonosalam. dapat menjadi produsen bibit durian bido tersertifikasi. Kegiatan diharapkan menjadi pembelajaran kewirausahaan atau agribisnis bagi para mahasiswa dan santri. Penelitian oleh Chusnah (2020) menyimpulkan keunggulan Durian Bido dapat menjadi objek dalam pengembangan kawasan agrowisata durian Wonosalam.



(a) Bibit batang bawah dan yang telah disambung



(b) Mahasiswa, santri, dan masyarakat melakukan sambung dini



(c) Santri dan mahasiswa memperagakan sambung dini



(d) Penyerahan Piagam Rekor Muri

Gambar 8. Kegiatan Sambung Dini Bibit Durian Bido oleh Mahasiswa dan santri serta penerimaan Rektor MURI

Menurut Mulyati *et al.* (2023), salah satu cara untuk mengembangkan kewirausahaan di lingkungan santri pondok pesantren dapat dilakukan melalui pendampingan dan penyuluhan kegiatan pertanian, contohnya melakukan budidaya ikan air tawar. Sementara itu, menurut Fahmi *et al.* (2022), pemberdayaan para santri akan menjadikan alumni pondok pesantren mampu mandiri dan bereksplorasi melalui pengelolaan lahan tidur menjadi area pertanian, peternakan, dan perikanan dalam meningkatkan aset pendapatan kelompok usaha yang dibentuk.

4. Kesimpulan

Hasil diskusi dengan pemilik dan pengurus pondok pesantren Bhakti Bapak Emak dapat disimpulkan bahwa pengelolaan proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif, tetapi sarana dan prasarana masih dalam proses pengadaan. Lahan yang efektif dikelola baru sebatas sekitar berdirinya bangunan, sedangkan yang lain masih berupa tanah sawah ditanami tebu. Masterplan sudah disusun, tetapi sifatnya tentatif dan perlu disempurnakan manakala sudah ada kepastian lahan yang menjadi bagian dari pondok. Masterplan yang lebih riil untuk lanskap di sekitar bangunan dan halaman depan serta lahan di sebelah masjid sudah dapat dimanfaatkan untuk budidaya sayuran dan pembibitan durian bido. Semangat kerja sama antara Fakultas Pertanian UWKS dengan Ponpes Bhakti Bapak Emak telah merealisasikan ide yang dituangkan dalam masterplan, berupa kegiatan penyusunan lanskap taman halaman ponpes sekaligus sudah memulai pembangunan taman, budidaya tanaman sayuran, memanfaatkan lahan di sebelah masjid, serta melakukan sambung dini 2024 batang bibit durian bido sebagai usaha pelestarian plasma nutfah in situ dan sudah tercatat pada Rekor MURI.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah menyetujui pendanaan kegiatan PKM ini dalam anggaran internal UWKS tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan segenap Pengurus Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Daftar Referensi

- Alhifni, A. & Ahwarumi, B. 2018. Manajemen Pertanian dan Perkebunan untuk Mendukung Pemberdayaan Pondok Pesantren Pedesaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Abdusallam). *Jurnal Syarikah*, 4(1), 33–48.
- Abella, G.P.L., Lansigan, F.P., & Tubay, J.M. 2021. Agricultural Land Use Allocation under Current and Projected Scenarios. *International Journal of Technology*, 12(5), 975–988. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v12i5.5179>
- Bahri, S., Novianto, & Karyono, T. 2022. Menumbuhkan Semangat Wirausaha dan Mandiri Pangan Anak-Anak Panti Putra Muhammadiyah Lubuklinggau. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 2808–7046. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.525>

- Bhaskar, A.V.V., Nithya, D.J., Raju, S., & Bhavani, R.V. 2017. Establishing integrated agriculture-nutrition programmes to diversify household food and diets in rural India. *Food Security*, 9(5), 981-999. <https://doi.org/10.1007/s12571-017-0721-z>
- Chusnah, M. 2020. Keunggulan Durian Bido dalam Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam Jombang. *Agrosaintifika*, 2(2), 103-111.
- Chigbu, U.E., Klaus, M., Zhang, W., & Alexander, L. 2023. Rural Land Management and Revitalization through a Locally to Coordinated Integrated Master Plan—A Model from Germany to China. *Land*, 12(10), 2-22.
- Davis, S. 2021. Urban Foodscapes and Greenspace Design: Integrating Grazing Landscapes Within Multi-Use Urban Parks. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5(March), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.559025>
- Fahmi, R., Saepudin, A., & Sulistiono, E. 2022. SANTRIPRENEUR: Education on Empowerment of Students through Agribusiness Activities. *Jurnal Empowerment*, 11(1), 28-34.
- Fatima, A., Hasanain, M., & Kumar, B. 2020. Integrated Farming Systems for Food and Nutritional Security. *Food and Scientific Reports*, 1(March), 2582-5437.
- Hartanti, I., Dahlia, & Abidin, Z. 2023. Improving the Quality of Students of Ushuluddin Islamic Boarding School through Organic Vegetable Agriculture Training. *Khidmatan*, 3(1), 12-20.
- Hartati, T.M., Ladjinga, E., Robo, S., Aji, K., & Tangge, N.A. 2022. Optimasi Produksi Kompos dari Limbah Organik dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 7(3), 141-148.
- Haryanta, D., Sa'adah, T.T., & Indarwati. 2023. Pengomposan Limbah Organik untuk Mewujudkan *Zero Waste Management* di RW VII Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 368-381. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.368-381>
- Liu, G. 2016. Literature Review of the Implementation Evaluation on Land Use Planning, *Proceedings of the 2nd 2016 International Conference on Sustainable Development (ICSD 2016)*, *Advances in Engineering Research*, Atlantis Press, 94, 397-404.
- Mulyati, D.S., Nugraha, & Suahati, A.F. 2023. Empowerment of Islamic Boarding Schools Through Entrepreneur Development of Fish Cultivation. *KnE Social Sciences*, 8(18), 1504–1509. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14366>
- Padró, R., Rota-aguilera, M.J.L., Giocoli, A., Cirera, J., Coll, F., Pons, M., Pino, J., Pili, S., Serrano, T., Villalba, G., & Marull, J. 2020. Assessing the sustainability of contrasting land use scenarios through the Socioecological Integrated Analysis (SIA) of the metropolitan green infrastructure in Barcelona. *Landscape and Urban Planning*, 203, 1-11.

- Paramesh, V., Ravisankar, N., Behera, U., Arunachalam, V., Kumar, P., Rajkumar, R.S., Misra, S.D., Kumar, R.M., Prusty, A.K., Jacob, D., Panwar, A.S., Mayenkar, T., Reddy, V.K., & Rajkumar, S. 2021. Integrated farming system approaches to achieve food and nutritional security for enhancing profitability, employment, and climate resilience in India. *Food and Energy Security*, 11(2), 1-16. <https://doi.org/10.1002/fes3.321>
- Rakhman, F., Surur, M., Hayati, F.A., Emyus, Z., & Ramli, A. 2023. Integrated Farming Model Strategy for Developing the Islamic Boarding School Economy. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 79-85.